

**SOSIALISASI ALAT PELINDUNG DIRI SEBAGAI UPAYA MENJAGA
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KEPADA PEKERJA (LOKASI :
“WASTEWATER TREATMENT PLANT”(WWTP) II)**

Fathul Rahmi¹, Astuti Saraan², Mariama Ujung³, Mutiara Sofi⁴, Nurkahdizah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fathulrahmilubis@gmail.com¹, astutisaraan2022@gmail.com²,
mariamaujung@gmail.com³, mutiarasofi2507@gmail.com⁴, khadijahmur0902@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pentingnya kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja terutama bagaimana pengendalian agar tidak menimpa pekerja dan diperlukan sosialisasi betapa pentingnya penggunaan APD dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Terdapat 5 (lima) cara dalam pengendalian risiko pada pekerjaan pengolahan limbah yaitu : Eliminasi, Substitusi, Rekayasa teknik, Pengendalian administrasi, Alat pelindung diri. Tujuan sosialisasi ini adalah sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja dan meningkatkan kesadaran Alat Pelindung Diri (APD). Kegiatan LKP ini dilakukan di pengolahan limbah WWTP I Metode pelaksanaannya diantaranya: Ceramah dan Demonstrasi. Lokasi kegiatan dilaksanakan pada Wastewater Treatment Plant (WWTP I). Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 42 Orang. Peserta sangat antusias dalam sosialisasi ini yang ditunjukkan kepada respon mereka selama sosialisasi dilakukan dan jawaban-jawaban yang mereka berikan pada saat evaluasi. . Pengetahuan pekerja tentang APD akan mendukung pekerja untuk menggunakan APD selama bekerja (Geller, 2001). Alat pelindung diri adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau risiko kecelakaan kerja. Alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan risiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaannya (Halajur, 2018).

Kata Kunci: Alat Perlindungan Diri (APD), Sosialisasi, Pekerja, Risiko Terhadap Pekerjaan.

ABSTRACT

The importance of awareness of occupational safety and health, especially how to control it so that it does not happen to workers and socialization is needed about the importance of using PPE in maintaining occupational safety and health. There are 5 (five) ways to control risks in waste processing work, namely: Elimination, Substitution, Engineering, Control administration, personal protective equipment. The aim of this outreach is as an effort to maintain

occupational safety and health and increase awareness of Personal Protective Equipment (PPE). This LKP activity was carried out at WWTP I waste processing. Implementation methods include: Lectures and Demonstrations. The location of the activity was carried out at the Wastewater Treatment Plant (WWTP I). The socialization activity was attended by 42 people. Participants were very enthusiastic about this socialization which was shown in their responses during the socialization and the answers they gave during the evaluation. . Workers' knowledge of PPE will support workers to use PPE during work (Geller, 2001). Personal protective equipment is tools or equipment that must be used to protect and maintain the safety of workers when carrying out work that has potential danger or risk of work accidents. The personal protective equipment used must be appropriate to the potential dangers and risks of the job so that it is effective in protecting workers as users (Halajur, 2018)

Keywords: *Personal Protection Equipment (PPE), Socialization, Workers, Risk To Wor.*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di lokasi proyek (Iman Kurniawan Wicaksono dan Moses L. Singgih, 2011)(Ari & Caesar, 2016). Karena memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja merupakan hal yang penting untuk di terapkan sesuai dengan Undang Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Namun demikian, banyak pengusaha dan karyawan yang mengabaikan pentingnya menerapkan K3 pada lingkungan kerjanya(RI, 2004). Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga atau tidak diharapkan yang datang secara langsung dan menyebabkan kerugian pada pekerja, perusahaan, masyarakat atau lingkungan. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja memiliki beberapa faktor seperti faktor manusia, faktor alat, dan faktor lingkungan(Kania et al.,2017)(Christina et al., 2012).

Maka dari itu sosialisasi pentingnya penerapan K3 pada suatu industri harus dilakukan. Dengan adanya sosialisai tersebut diharapkan dapat menyadarkan pekerja akan pentingnya menjaga kesehatan serta keselamatan kerja (Ramadhan, 2017) agar terhindar dari resiko kecelakaan saat bekerja (Kaligis et al., 2013). Bentuk sosialisasi penerapan K3 dapat berupa tool box meeting, safety induction, poster, rambu-rambu keselamatan, spanduk, safety permit, pelatihan K3, razia kedisiplinan, dan lain-lain(Alfons Willyam Sepang Tjakra et al., 2013)(Kaligis et al., 2013). Setiap pekerjaan yang dilakukan memiliki resiko. Besar kecilnya

resiko dinilai seberapa besar bahaya yang ditimbulkan. Bahaya dapat berpotensi menyebabkan kerugian ataupun kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi, bahan dan cara kerja yang salah. Pentingnya kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja terutama bagaimana pengendalian agar tidak menimpa pekerja dan diperlukan sosialisasi betapa pentingnya penggunaan APD dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengendalikan risiko dalam pekerjaan, terdapat 5 (lima) cara dalam pengendalian risiko pada pekerjaan pengolahan limbah yaitu: Eliminasi, mendesai ulang pekerjaan atau mengganti material/bahan sehingga bahaya yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau dieliminasi. Substitusi, mengganti dengan metode yang lebih aman dan/atau material yang tingkat bahayanya lebih rendah. Rekayasa teknik, melakukan modifikasi teknologi atau peralatan guna menghindari terjadinya kecelakaan. Pengendalian administrasi, pengendalian melalui pelaksanaan prosedur untuk bekerja secara aman. Alat pelindung diri, harus memenuhi standard dan harus dipakai oleh semua pekerja pada semua pekerjaan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Dari lima cara pengendalian diatas Latihan kerja peminatan dalam hal ini akan memaparkan penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi kerja atau WWTP II dan memberikan edukasi bagaimana meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja terhadap bahaya/ risiko jika Alat Pelindung Diri tidak digunakan sebagaimana mestinya atau tidak sesuai dengan pekerjaan yang sedang dilakukan . Adapun tujuan dari Latihan kerja peminatan (LKP) ini adalah

1. Pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di kawasan WWTP II
2. Pengelolaan dan meningkatkan kesadaran Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerja serta bahaya/risiko jika APD tidak digunakan.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan LKP ini dilakukan di pengolahan limbah WWTP I Metode pelaksanaannya diantaranya :

1. Ceramah
Berisikan penjelasan tentang Alat pelindung diri,dasar hukum,jenis-jenis dan kegunaanya.
2. Demonstrasi

Melakukan Demo Apd kepada pekerja dengan menggunakan atribut apd lengkap.sebagai bentuk ajakan kepada pekerja agar memakai apd lengkap saat bekerja.

2. Kegiatan dan Harapan/Target Luaran

Adapun kegiatan tersebut memberikan keluaran baru berupa ilmu pengetahuan tentang alat pelindung diri sebagai alat dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja di pengolahan limbah (WWTP II).

Tabel 1. Kegiatan dan Harapan

Kegiatan	Harapan/Target Luaran
Mengadakan seminar untuk membahas pentingnya APD,Jenis-jenis APD yang di perlukan dalam lingkungan kerja	Peserta diharapkan lebih memahami betapa pentingnya penggunaan APD untuk melindungi diri dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
Kampanye yang menekankan pentingnya APD di tempat kerja dengan menggunakan Benner sebagai pengingat visual	Melalui benner yang ditempatkan di lokasi,diharapkan pekerja lebih patuh terhadap peraturan keselamatan terkait penggunaan APD.
Membagikan vidio edukasi tentang peggunan APD ditempat kerja	Dengan vidio edukasi,diharapkan para pekerja menjadi lebih sadar akan pentingnya APD sebagai pelindung dari risiko kerja.
Mempersiapkan APD yang diperlukan ditempat kerja.	Dengan adanya APD yang dipersiapkan dengan baik,diharapkan terjadi penurunan kecelakaan kerja,yang pada akhirnya mengurangi biaya terkait perawatan medis,kompensasi dan biaya pemulihan cedera.

Melakukan simulasi langsung di lapangan yang memperagakan cara memakai dan melepas APD dengan benar	Simulasi diharapkan mampu mengurangi kesalahan dalam memakai dan melepas APD, seperti tidak mengenakan APD dengan benar atau melepas secara sembarangan yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi.
---	---

3. Lokasi, Waktu dan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan Sosialisasi di lakukan di WWTP I

- a. Lokasi kegiatan dilaksanakan pada Wastewater Treatment Plant (WWTP I)
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Senin, Tanggal 14 Oktober 2024
- c. Jadwal kegiatan diperkirakan selama 1 hari dari pukul 09.00 – 11.30 WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi alat pelindung diri sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja (Lokasi : Wastewater Treatment Plant) Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pentingnya penggunaan APD di tempat kerja kepada pekerja Pengolahan Limbah air .Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 42 Orang.Peserta sangat antusias dalam sosialisasi ini yang ditunjukkan kepada respon mereka selama sosialisasi dilakukan dan jawaban-jawaban yang mereka berikan pada saat evaluasi.Para pekerja juga diberikan reward berupa hadiah bagi yang dapat menjawab dengan benar. Menurut (Andriyanto, 2017) jika perusahaan/pelaksana proyek telah melakukan pengendalian secara eliminasi, substitusi, teknik dan administrasi namun masih terdapat potensi bahaya yang menimbulkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, maka diharuskan melakukan pengendalian terakhir yaitu penggunaan APD (alat pelindung diri) bagi pekerja, Pengelolaan alat pelindung diri bagi pekerja terdiri dari:

1. Alat pelindung diri yang digunakan/disediakan disesuaikan dengan bahaya dan jenis pekerjaannya.
2. Melakukan penilaian untuk menentukan APD yang sesuai berdasarkan standar yang ada.

3. Melakukan konsultasi atau masukan lebih dahulu dengan pekerja yang akan menggunakannya.
4. Memberikan pelatihan kepada pekerja, bagaimana cara menggunakan APD yang benar, cara memelihara dan cara mengganti atau memperbaiki apabila terdapat kerusakan.
5. Pekerja harus memelihara dan menyimpannya dengan baik agar selalu layak dipakai.
6. Pekerja harus menggunakan APD pada saat bekerja, jika diabaikan akan diberikan sanksi pelanggaran dan penggunaan APD dipantau secara rutin baik kondisi fisik dan fungsinya.

Pengetahuan sangat berperan dalam perilaku penggunaan APD dan pengetahuan tentang bahaya kerja. Jika pekerja itu mengetahui bahaya kerja maka secara otomatis pekerja melakukan usaha untuk menghindari bahaya tersebut, salah satunya dengan menggunakan APD. Pengetahuan pekerja tentang APD akan mendukung pekerja untuk menggunakan APD selama bekerja (Geller, 2001). Alat pelindung diri adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau risiko kecelakaan kerja. Alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan risiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaanya (Halajur, 2018).

2. Alat Pelindung Diri dan Manfaatnya

Menurut teori tentang manfaat Alat Pelindung Diri (APD) mempunyai keuntungan yang bermanfaat bagi tenaga kerja dan bagi perusahaan. Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kerja adalah untuk memberikan rasa aman kepada pekerja saat bekerja dilapangan bila sewaktu-waktu terjadinya bahaya dan terhindar dari kecelakaan kerja yang beresiko demi memperoleh kesehatan dan keselamatan diri sendiri sehingga dapat bekerja secara produktif dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi perusahaan adalah dapat menggunakan waktu dengan baik selama bekerja tanpa adanya kecelakaan kerja, tidak merugikan anggota lainnya, dan menghemat pengeluaran biaya perusahaan untuk biaya pengobatan dan tanggung jawab lainnya.

Tabel 2. Alat pelindung diri dan manfaatnya

No	Peralatan	Manfaatnya
1	Masker	Menghindari dari debu gas atau pun bahan kimia berbahaya yang masuk ke saluran pernafasan melalui mulut dan hidung
2	Sarung tangan	Melindungi tangan dari kontak langsung pada barang/benda berbahaya atau bahan kimia,infeksi virus dan bakteri.serta berfungsi untuk melindungi tangan dari suhu panas dan dingin,arus listrik,benturan,pukulan,te rgores benda tajam/kasar
3	Rompi safety	Mengurangi risiko kecelakaan kerja akibat tidak terlihat oleh pekerja lain saat berada pada ruang yang kurang cahaya atau malam hari
4	Kacamata pelindung	Melindungi mata dari percikan api, bahan kimia, debu dan barang berbahaya seperti benda tajam, serta silaunya sinar matahari.
5	Topi pelindun	Melindungi bagian kepala dari kejatuhan benda-

	g (safety helmet)	benda asing maupun paparan bahaya dari aliran listrik.
6	Sepatu pelindung (safety shoes)	Melindungi kaki dari tusukan benda tajam dan berbahaya ditanah/dilantai kerja, benturan benda berat serta cairan kimia berbahaya.

3. *Bahaya dan Kesesuaian APD yang digunakan*

Tabel 3. Bahaya dan Kesesuaian Apd yang digunakan

Faktor bahaya	Bagian tubuh yang perlu dilindungi	APD yang digunakan
Ergonomi	Leher dan Punggung	Kursi Ergonomis
Bahan Kimia	Mata Sistem pernafasan Tangan Kaki Kulit dan wajah	Kacamata pelindung (goggles) Masker N95 Sarung tangan Sepatu safety Baju pelindung (coverall)
Mesin-mesin	Kepala Tangan dan jari Tubuh Kaki	Helmet Sarung tangan Lateks Overall Sepatu safety

Terjepit, Tertimpa	Kaki Kepala	Sepatu Safety Helmet
--------------------	----------------	-------------------------

4. Kegiatan Pengolahan Limbah Cair



Gambar 1. Pengecekan mesin motor aerator (Atas) dan Pengambilan sampel air limbah (Bawah)



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi K3 tentang Alat Pelindung Diri (APD)



Gambar 3. Pekerja sudah memakai APD dengan lengkap



Gambar 4. Foto bersama pekerja WWTP II

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada pekerja di wwtp II ini berjalan dengan lancar dan sesuai target. target yang diinginkan dari sosialisasi ini adalah pekerja paham tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di tempat kerja dan menerapkannya sehingga para pekerja akan merasa aman,nyaman dan bisa mencegah terjadi Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) sangat penting untuk menunjang keselamatan dan risiko berbahaya yang ditimbulkan oleh pekerjaan yang dilakukan. Rasa aman ketika bekerja dapat menambahkan rasa nyaman pada pekerja di WWTP II. PT. KIM telah memenuhi hak para pekerjanya untuk mendapatkan perlindungan keselamatan kerja.hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2019 tentang Alat Perlindungan Diri. Alat Perlindungan Diri (APD) yang disediakan oleh PT.KIM telah sesuai dengan Standar Nasional Indonseia (SNI).Proses perawatan dan pengecekan rutin pada Alat Perlindungan Diri (APD) juga dilakukan secara baik dan rutin

DAFTAR PUSTAKA

- Radinal.Dkk.(2021). *SOSIALISASI ALAT PELINDUNG DIRI SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KEPADA PEKERJA (LOKASI: PEMBANGUNAN EMBUNG BANDARA BUNGO, KABUPATEN BUNGO, PROVINSI JAMBI)*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1,No.5.
- Ridwan Ahmad.Dkk.(2021). *Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban*.Jurnal Abdimas Berdaya. Vol.4,No.01. hal 36-41

- Mahdini Nadia.Dkk (2019). *Alat Pelindung Diri Pada Pekerjaan yang Bertegangan Listrik di PT. PLN Area Bekasi*. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. Vol.3,No.2. hal 133-142
- Asrawi.Dkk (2024). *Sosialisasi Tentang Alat Pelindung Diri kepada Pekerja Proses Pengolahan Minyak Kelapa Sawit PT. PAA (Socialization of Personal Protective Equipment to Palm Oil Processing Workers at PT. PAA)*.Jurnal Abdimas Multidisiplin (JAMU). Vol.3,No.1. hal 1-5.